

Sosialisasi Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja Putri dengan SADARI

Anggrawati Wulandari^{1*}, Indriana Budhi Giovani², Meliana Bianco Gomes³, Losia Aulinda Hurulean⁴, Widatul Jannah⁵

¹Dosen Program Studi D-III Kebidanan STIKes Surya Mitra Husada Kediri

^{2,3,4,5} Mahasiswa Program Studi D-III Kebidanan STIKes Surya Mitra Husada Kediri

* anggrawulandari@gmail.com

Received 12 January 2019; Accepted 2 March 2019; Published 10 March 2019

ABSTRACT

Breast cancer is one of the frightening diseases for women. Although there is now the best treatment, but the fight against breast cancer does not always work. That's because the lack of attention from women in understanding breast cancer in order to avoid the attacks of breast cancer and how to do early detection. In the delivery of materials the method used is the lecture method, question and answer, showing video, and discussion carefully about early detection of breast cancer. The results of the counseling we do is 85% participants understand what has been delivered and can practice it, and its benefits can provide this knowledge to others to be useful. So, the conclusion is that the counseling we did almost 100% meet the target and participants can practice themselves.

Keywords: Knowledge, young women, BSE



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit menakutkan bagi kaum wanita. Walaupun kini sudah ada pengobatan terbaik, tetapi perjuangan melawan kanker payudara tidak selalu berhasil. Hal itu karena masih kurangnya atensi dari kaum wanita dalam memahami kanker payudara guna menghindarkan diri dari serangan kanker payudara serta cara melakukan deteksi sejak dini (Setiati, 2009). Kesadaran akan pentingnya memahami apa dan bagaimana penyakit kanker tersebut menjadi sangat penting, sebab pengenalan dan pemahaman sejak dini akan mampu mendeteksi dini setiap gejala penyakit ini, sehingga penyakit kanker ini bisa ditangani sejak dini. karena jika sudah terdeteksi sejak dini, penanganannya pun efektif dan efisien, sehingga tidak terlalu membahayakan dan bahkan bisa ditangani secara tuntas (Diananda, 2009).

Di seluruh dunia, diperkirakan 7,6 juta orang meninggal akibat kanker pada tahun 2005 (WHO, 2005) dan 84 juta orang akan meninggal hingga 10 tahun ke depan (Diananda, 2009). Menurut data *The American Cancer Society* (2008), diketahui bahwa sekitar 178.000 perempuan Amerika di diagnosis terkena kanker payudara setiap tahun (Santoso, 2009). American Cancer Society merekomendasikan agar sejak usia 20 tahun kaum wanita memeriksakan payudaranya setiap tiga tahun sekali sampai usia 40 tahun. Sesudahnya, pemeriksaan dapat dilakukan sekali dalam setahun. Meskipun sebelum umur 20 tahun benjolan pada payudara bisa di jumpai, tetapi potensi keganasannya sangat kecil (Setiati, 2009).

Di Indonesia, kanker payudara merupakan kanker kedua paling banyak diderita kaum wanita setelah kanker mulut/leher rahim. Kanker payudara umumnya menyerang wanita yang telah berumur lebih dari 40 tahun. Namun demikian, wanita muda pun bisa terserang kanker ini (Mardiana, 2009). Berdasarkan laporan dari Rumah Sakit Kanker Dharmas, 70% wanita yang datang sudah dengan kekambuhan dan pada stadium lanjut, sisanya 30 % terdiagnosis pada stadium I atau II (Setiati, 2009).

Menurut hasil penelitian Niatilina (2006) tentang pemeriksaan payudara sendiri di SMU Harapan Hamparan Perak kelas II bahwa responden yang mengetahui tentang SADARI adalah mayoritas sebanyak 22 orang (62,9%) yang berpengetahuan kurang, sedangkan kelas I yaitu minoritas sebanyak 13 orang (37,1%) yang berpengetahuan cukup. Berdasarkan hasil penelitian Irma (2008) tentang SADARI di SMA YP Swasta Medan. Dari 96 responden yang diteliti mayoritas yang berpengetahuan kurang sebanyak 60 orang (62,5%), pengetahuan cukup sebanyak 35 orang (36,5%), sedangkan minoritas yang berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (1,0%).

Untuk menemukan gejala awal kanker payudara dapat di deteksi sendiri oleh kaum wanita, jadi tidak perlu seorang ahli untuk menemukan awal kanker payudara. Secara rutin wanita dapat melakukan metode SADARI dengan cara memijat dan meraba seputar payudaranya untuk mengetahui ada atau tidaknya benjolan disekitar payudara. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai Pengetahuan Remaja Putri tentang Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan penyuluhan secara umum dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan. Tujuan pelatihan adalah memberitahu anak remaja tentang SADARI. Tujuan pendampingan adalah mendampingi anak remaja dalam penerapan teori yang disampaikan pada saat pelatihan. Discussion juga dilakukan dalam rangka mengetahui perkembangan kegiatan yang dilakukan ataupun pemberian solusi yang dapat dilakukan ataupun pemberian solusi jika terdapat permasalahan pada kegiatan tersebut. Pelatihan dilakukan melalui penayangan materi pelatihan. Data hasil kegiatan dan pengamatan di lapangan disampaikan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 05 Juni 2018 kelompok kami melakukan kegiatan pengabdian masyarakat pada pukul 07.30 WIB – 09.00 WIB. Kegiatan yang berlangsung selama 1 jam 30 menit tersebut kami lakukan dan bertempat di SMP Pawayatan Dhoho I Kota Kediri. Dan kami melakukan penyuluhan dengan menerapkana Metode SADARI terhadap anak usia remaja. Dari kuesioner yang kami berikan remaja putri 35 (95%) bisa menerima cara SADARI dengan tepat dan benar dan 3 remaja putri (5%) yang tidak bisa karena hanya memainkan *gadget* dan tidak memperhatikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Deteksi dini kanker payudara adalah program pemeriksaan untuk mengenali kanker payudara sewaktu masih berukuran kecil, dan sebelum kanker tersebut mempunyai kesempatan untuk menyebar. Kanker payudara dapat ditemukan secara dini dengan pemeriksaan SADARI. Dengan diadakannya kegiatan penyuluhan dan pemeragaan cara SADARI diharapkan dapat membantu remaja putri mendeteksi lebih dini kanker payudara. Dari hasil pemberian kuesioner setelah penyuluhan dan pemeragaan dilakukan bisa dilihat bahwa hamper 100% remaja putri bisa melakukan SADARI dengan mandiri.

Saran

Dari hasil kesimpulan yang telah ditemukan maka dapat diberikan saran-saran sebagai masukan bagi pihak yang bersangkutan dalam rangka meningkatkan kualitas guna menunjang peningkatan kualitas pelayanan kesehatan.

REFERENSI

- Inka, & Rahmawati. (2016). 6 Langkah Periksa Payudara Sendiri untuk Mendeteksi Kanker Payudara <https://kawaiiibeautyjapan.com/article/3921/6-langkah-peria-payudara-sendiri-sadari-untuk-k-mendeteksi-kanker-payudara> diakses pada tanggal 29 Mei 2018 jam 20:20 pm
- Viola, Miranda, & Adriana. (2016). Teliti Metode Deteksi Dini Kanker Payudara <http://fk.ui.ac.id/berita/teliti-metode-deteksi-dini-kanker-payudara-mahasiswa-fkui-toreh-prestasi-di-ukraina.html> diakses pada tanggal 29 Mei 2018 jam 20:50 pm
- Handayani, & Sri. (2012). Pengetahuan Remaja Putri tentang Cara Melakukan Sadari <https://media.neliti.com/media/publications/89655-ID-pengetahuan-remaja-putri-tentang-cara-me.pdf> diakses pada tanggal 29 Mei 2018 jam 22:00 pm